

Agama dan Perspektif Dale Cannon Mengenai Agama

by Sandro Apriedo

Submission date: 31-May-2024 01:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 2392293216

File name: JMPB_Vol_2_No_2_Juni_2024_Hal_73-79.pdf (552.57K)

Word count: 2114

Character count: 13573

Agama dan Perspektif Dale Cannon Mengenai Agama

Sandro Apriedo¹, Listia²eptiana², Juan Andika Manuputty³, Sarmauli Sarmauli⁴
¹⁻⁴ Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis : sandroapriedo3@gmail.com¹, listiaadri48@gmail.com²,
manuputtyjuanandika@gmail.com³, sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id⁴

Abstract. Every existing religion has procedures, systems, practices, rituals and rules that must be followed by its adherents. This article describes the opinions of experts regarding religion and Dale Cannon's ideas about the six main ways of being religious as written in his book *Six Ways of Being Religious*. These six ways can be found in almost every existing religion, the six ways are as follows: *The Way of Scared Rite*, *The Way of Right Action*, *The Way of Devotion*, *The Way of Shamanic Meditation*, *The Way of Mystical Quest*, *The Way of Reasoned Inquiry*.

Keywords: Dale Cannon, Religion, Religious

Abstrak. Setiap agama yang ada memiliki tata cara, sistem, praktik, ritual, dan aturan-aturan yang harus dilakukan oleh penganutnya. Dalam tulisan ini mendeskripsikan bagaimana pendapat para ahli mengenai agama serta gagasan Dale Cannon tentang enam pokok cara beragama yang tertulis dalam bukunya *Six Ways of Being Religious*. Enam cara ini hampir dapat dijumpai pada setiap agama-agama yang ada, enam cara itu sebagai berikut: Cara Ritus Suci (*The Way of Scared Rite*), Cara Perbuatan Benar (*The Way of Right Action*), Cara Ketaan (*The Way of Devotion*), Cara Mediasi Samanik (*The Way of Shamanic Meditation*), Cara Pencarian Mistik (*The Way of Mystical Quest*), Cara Penyelidikan yang Beralasan (*The Way of Reasoned Inquiry*).

Kata kunci: Dale Cannon, Agama, Beragama

LATAR BELAKANG

Agama merupakan suatu kesatuan yang hidup didalam masyarakat, cara pandang seseorang mengenai agama tentu sangatlah berbeda-beda, agama diyakini sebagai sistem kepercayaan, keyakinan dan praktik spiritual yang membentuk pandangan dunia dan perilaku individu. Agama dapat memperkuat solidaritas sosial, memberikan kerangka nilai norma, memberikan rasa identitas hidup serta membantu individu dan masyarakat mengatasi ketidakpastian dan perubahan. Dalam setiap agama yang ada selalu memiliki peraturan-peraturan, dan tata cara yang berbeda bagi setiap penganutnya. Melalui penelitian ini penulis mendeskripsikan apa itu agama menurut para ahli dan gagasan Dale Cannon bagaimana cara beragama.

KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini berlandaskan dengan kajian teoritis Dale Cannon dalam bukunya yang berjudul *Six Ways of Being Religious* serta pendapat para ahli mengenai agama. Dengan berlandaskan teori tersebut penelitian ini ditulis untuk memahami bagaimana setiap orang

berspekulasi(menyiratkan penalaran teoritis atau problematis) mengenai agama dan tata cara beragama.

11

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan berlandaskan teori-teori yang tertulis dalam buku Dale Cannon yang berjudul *Six Ways of Being Religious*. Sebagaimana diharapkan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perpektif Dale Cannon dalam beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

AGAMA MENURUT PARA AHLI

Pemahaman tentang agama adalah proses yang mendalam dan terus menerus karna setiap individu memiliki *perspektif* (sudut pandang) yang berbeda-beda. Ini melibatkan *eksplorasi* (tahapan kegiatan untuk memperoleh informasi), belajar dan pengalaman pribadi. Ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek spiritual, keyakinan, praktik dan nilai-nilai yang terkait dengan sistem kepercayaan atau keyakinan agama pada seseorang.

Emile Durkheim

Menurut ahli sosiolog ini, agama adalah sistem kepercayaan dan praktek yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus dan kepercayaan yang bersatu menjadi suatu komunitas moral yang tunggal. Durkheim memandang agama sebagai sumber norma dalam masyarakat (pedoman masyarakat ketika berperilaku), jadi menurut Durkheim setiap masyarakat memerlukan agama karena dapat membentuk moral dan setiap individu.

Sigmund Freud

Kemudian menurut psikolog yang dikenal sebagai bapak psikonoalisis ini, ia berpendapat bahwa agama adalah bentuk *neurosis obsesif koloktif* (istilah yang mengacu pada gangguan mental dan emosional). Freud melihat bahwa agama digunakan sebagai menghadapi ketidakpastian dan ketakutan akan kematian. Freud juga mengkritik agama sebagai bentuk ilusi atau kepercayaan yang tidak rasional (kemampuan individu untuk berpikir, bertindak dan merencanakan berdasarkan logika). Secara garis besar Freud melihat agama sebagai pemenuhan keinginan serta memberikan harapan dan penghiburan dalam menghadapi kehidupan yang keras dan tidak pasti.

Karl Marx

7
Seorang filsuf ekonomi, dan teoritikus sosialis yang dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam pembentukan teori marxis. Ia melihat bahwa agama adalah hasil dari ketidakpuasan dan penderitaan yang dialami oleh kelas pekerja dalam mempertahankan struktur sosial yang ada. Dalam pandangannya Marx melihat agama dijadikan sebagai bentuk ideologi yang digunakan oleh penguasa untuk mempertahankan dominasi mereka. Pendapat Marx dapat di ilustrasikan ketika kelas pekerja mengalami kondisi yang buruk, upah rendah, dan ekplotasi oleh pemilik modal dalam sistem kapitalis. Sehingga freud melihat agama dapat menyediakan kenyamanan dan harapan akan kehidupan yang lebih baik didunia setelah mati.

ENAM CARA BERAGAMA MENURUT DALE CANNON

Agama merupakan dasar kehidupan yang tersusun atas sistem-sistem yang kompleks. Didalam agama mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, agama biasanya memiliki seperangkat ajaran dan keyakinan tentang alam semesta, kehidupan, kematian dan konsep-konsep spiritual lainnya. Didalam bukunya yang berjudul *Six Way of Being Religious* Dale Cannon mendeskripsikan tentang enam cara beragama yang dapat dijumpai pada hampir semua agama-agama yang ada didunia. Enam cara itu adalah sebagai berikut:

Cara Ritus Suci (*The Way of Scraed Rite*)

Cara ini memungkinkan seseorang dalam mendalami iman dan spiritualnya melalui berbagai macam ritual. Dalam cara ini seseorang terlebih dahulu perlu mengenali berbagai bentuk-bentuk ritual dan pengembangan imajinasi yang kuat. Seseorang bisa merasakan hadirat Tuhan dan terkoneksi secara spiritual dengan berbagai ritus suci. Bisa melalui ucapan suci, dimana spirtual seseorang dapat lebih terkoneksi dengan Tuhan melalui ucapan-ucapan, mantra-mantra atau juga musik dan ritme yang didengarnya. Gambar-gambar, simbol atau lukisan suci juga bisa menjadi media ritus suci untuk seseorang dapat merasakan hadirat yang lebih dekat dengan Tuhan, misalnya pada gereja ortodokoks yang didalamnya sering sekali dijumpai lukisan atau gambar-gambar malaikat pada tembok-temboknya. Kemudian juga bisa melalui ritus ruang suci, aroma suci, kronologi kehidupan (lahir dan mati), dan siklus keagamaan.

Ruang suci yang dimaksud bukan hanya tentang ruang yang terisolasi dan dikeramatkan tempatnya. Tetapi, ruang yang memberikan suasana dekat dengan Tuhan. Seseorang yang berdoa didalam kamar dan merasakan kenyamanan, ketenangan batin juga dapat membawanya menuju pengalaman spiritual yang dalam. Aroma suci seperti dupa dan bunga juga bisa membawa seseorang menuju pengalaman spiritual yang lebih mendalam, biasanya dapat

dijumpai pada penganut agama hindu yang menggunakan media tersebut untuk beribadah, guna dapat terkoneksi secara spiritual dengan sang pencipta. Kemudian kronologi kehidupan bukan hanya tentang hidup dan mati saja, tetapi bisa juga pada hari ulang tahun atau hari-hari yang dianggap spesial oleh seseorang. Berikutnya siklus keagamaan, beberapa orang menunggu untuk hari-hari besar dalam agama yang di anutnya, umat kristen menunggu hari natal, umat muslim menunggu hari idul fitri dan begitu juga pada agama-agama lainnya.

Ritual keagamaan ini memiliki berbagai fungsi diantaranya: memberikan tatakara dan ketertiban bagi kegiatan-kegiatan agama. Memungkinkan banyak orang bekerja sama dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang kompleks. Kemudian menyiapkan suatu konteks simbol-simbol penuh makna yang memusatkan dan mengorientasikan pikiran sesuai dengan tradisi. Lalu juga sebagai kebutuhan akan adanya pola kebiasaan sehingga tingkah laku yang tepat menjadi sifat kedua dan pikiran bebas mengunjungi makna yang lebih mendalam.

Cara Perbuatan Benar (*The Way of Right Action*)

Dale Cannon juga beranggapan bahwa, cara seseorang dalam beragama juga melalui perbuatan yang benar. Cara ini memusatkan pada perbuatan atau tingkah laku yang benar. Dengan menghayati imannya, melakukan tindakan yang dianggap benar dengan cara disiplin rohani, nasehat guru spiritual, prinsip-prinsip moralitas, perjuangan keadilan dan sosial.

Prinsip ini menekankan pentingnya etika dan moralitas dalam setiap tindakan yang dilakukan. Ini berarti bahwa, keputusan-keputusan yang dibuat harus dapat dipertimbangkan dampaknya. Pada dasarnya prinsip ini membutuhkan kesadaran dan pertimbangan yang mendalam, maksudnya ini bukan hanya tentang mengikuti aturan atau hukum secara buta, tetapi tentang memahami prinsip-prinsip moral yang mendasarinya dan berusaha untuk hidup sesuai dengan prinsip tersebut. Perbuatan-perbuatan benar yang merealisasikan keinginan Tuhan, ialah perbuatan yang ikhlas tanpa pamrih, bukan hanya untuk tujuan mencapai berbagai kebaikan yang tersembunyi, baik kebaikan sekarang maupun masa yang akan datang. Pada prinsip ini menjelaskan bagaimana perjumpaan seseorang dengan Tuhan melalui tindakan yang nyata. Seseorang yang mempunyai jiwa pelayanan sosial cenderung akan merasakan prinsip ini dan menemukan kepuasan dalam dirinya.

Cara Ketaatan (*The Way of Devotion*)

Cara ini memusatkan seseorang pada devosi (sembah bhakti) ini dipahami dengan perjumpaan dengan Tuhan yang membuahkan pertumbuhan rohani. Pergaulan dengan Tuhan membuahkan kekuatan dan pengharapan, Dale Cannon menjelaskan bahwa jalan bhakti bukan hanya tentang ritual dan upacara, tetapi lebih pada hubungan pribadi dan emosional dengan

sang pencipta. *Devosi* sejati berasal dari hati dan melibatkan penyerahaan total diri kepada Tuhan. Ini mencangkup rasa akan hormat dan keinginan untuk melayanii secara total untuk memuaskan Tuhan.

Ketaatan yang dimaksud bukanlah semberangan ketaatan, dalam konteks kristen ketaatan meurujuk pada pengikut Kristus yang hidup sesuai dengan ajaran dan perintah yang terdapat dalam Alkitab. Ketaatan ini bukan suatu usaha untuk mencapai keselamatan melalui perbuatan sendiri, teteapi sebagai respons atas kasih karunia Allah yang telah diberikan melalui Yesus Kristus. Ketaatan merupakan wujud seseorang dalam cinta dan rasa syukur kepada Tuhan penyelamatnya.

1 **Cara Mediasi Samanik (*The Way of Shamanic Meditation*)**

Diantara enam cara beragama yang diutarakan oleh Dale Cannon, mediasi samanik merupakan cara yang paling kurang sesuai dengan pandangan dunia modern. Pascalnya, cara ini menaruh perhatian secara *eksistensial* pada usaha menghadapi tantangan berat yang disebabkan oleh kehidupan seperti penyakit atau luka serius. Cara ini bekerja berdasarkan keyakinan bahwa sumber-sumber supernatural untuk mengatasi tantangan-tantangan itu benar-benar ada. Pandangan ilmiah dunia modern menghendaki penjelasan semua fenomena dilihat dari sebab-sebab alamiah dan materi yaitu sebab-sebab yang jelas, tidak supernatural. Cara mediasi samanik mungkin memunculkan kesan semacam teknologi spiritual yakni hanya merupakan persoalan penggunaan sumber-sumber supernatural untuk memecahkan masalah-masalah duniawi.

Dalam konteks kristen mediasi samanik mungkin dianggap kontroversial atau tidak selaras dengan ajaran dan praktik kristus. Shamaisme yang berarti dukun adalah praktik spiritual yang berkembang dalam budaya non kristen, yang melibatkan komunikasi dengan roh-roh dan dunia spiritual melalui teknik spiritual, pemanggilan roh, atau penggunaan obat-obatan tertentu. Mediasi samanik memungkinkan seseorang menhayati imanya dengan suatu keyakinan bahwa manusia mengalami sakit, bahaya kemiskinan, dan lain sebagainya karna percaya adanya kuasa supranatural yang menguasainya.

1 **Cara Pencairan Mistik (*The Way of Mystical Quest*)**

Cara pencarian mistik terletak pada eksplorasi ranah batin kesadaran dan upaya untuk terhubung secara langsung dan intim dengan Tuhan. Dalam konsepnya sering melibatkan praktik-praktik seperti meditasi, kontemplasi, doa, dan introspeksi. Prinsip ini bertujuan untuk menenangkan pikiran, membuka hati dan menyelarasikan diri dengan ranah-ranah halus realitas spiritual. Prinsip ini merupakan usaha sadar dan menggunakan disiplin asketik dan

mediatif, untuk mengatasi batas-batas pengalaman kesadaran biasa terutama ketidaksadarannya tentang realitas mutlak demi kesatuan kesadaran dengan realitas mutlak.

Cara pencarian mistik dapat dijumpai pada setiap tradisi agama-agama besar. Jika dilihat dalam konteks kristen, prinsip ini melibatkan praktik-praktik seperti doa, pembacaan Alkitab, dan refleksi yang bertujuan untuk memperdalam hubungan dengan Allah dan memahami kehendaknya. Cara ini menitik beratkan pada pencarian sebuah pengalaman yang rasional atau mengaitkan sesuatu dengan apa yang menjadi pemikirannya terhadap *ultimate reality*.

Cara Penyelidikan yang Beralasan (*The Way of Reasoned Inquiry*)

Dale Cannon juga menjelaskan bahwa, cara beragama yang dianut juga dapat diinterpretasikan sebagai pendekatan yang mengabungkan logika dan pemikiran rasional dengan pemahaman agama. Prinsip ini mengajak pembaca untuk membuka pikiran mereka dengan mempertimbangkan dengan sudut pandang yang berbeda, dan mencari pemahaman yang lebih mendalam melalui pikiran yang beralasan.

Jika dalam konteks kristen prinsip ini menekan pada pentingnya membahas dan menggali kebenaran Alkitab dan menerapkan pemikiran kritis dalam memahami teks-teks suci. Selain itu, prinsip ini juga membahas pentingnya mengembangkan pemahaman yang seimbang antara iman dan akal sehat. Cara dalam prinsip ini bertujuan untuk menyadarkna siapa saja, untuk mengabungkan iman dan pemikiran kritis dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kehidupan kristen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Agama adalah sistem kepercayaan, keyakinan dan praktik spiritual yang membentuk pandangan dunia dan perilaku individu. Setiap individu memiliki spekulasi yang berbeda mengenai agama, ini tergantung dari agama apa yang dianut serta pengalaman dan pemahaman belajar seseorang, dan melalui bukunya Dale Cannon mendeskripsikan gagasannya bagaimana individu, masyarakat dan kelompok-kelompok menjalankan agama mereka yang hampir bisa dijumpai diseluruh agama-agama yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, M. (2011). Agama dan psikoanalisa Sigmund Freud. Religia.
- Amran, A. (2015). Peranan agama dalam perubahan sosial masyarakat. HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam, 2(1), 23-39.
- Cannon, D. (1996). Six ways of being religious. Wadsworth.
- Huda, M. N. (n.d.). Dale Cannon dan gagasannya tentang agama. Pierre Bourdieu dan gagasannya mengenai agama, 173.
- Maulidia, H. (2019). Relasi agama dan masyarakat dalam perspektif Emile Durkheim dan Karl Marx. Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi), 13(2), 183-200.

Agama dan Perspektif Dale Cannon Mengenai Agama

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	nanopdf.com Internet Source	13%
2	journal.widyakarya.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Wake Forest University Student Paper	1%
4	Submitted to IAIN Tulungagung Student Paper	1%
5	anyflip.com Internet Source	1%
6	www.researchgate.net Internet Source	1%
7	geograf.id Internet Source	1%
8	digitalcommons.wou.edu Internet Source	1%
9	mhmmdfuadlock.blogspot.com Internet Source	1%

10

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

11

etd.repository.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On